

Fenomena Perkembangan Komoditas Beras Non Organik Di Dusun Abdi Sari Desa Way Halom Kecamatan Buay Madang

¹Mega Fatria, ²Wulan Oktania ³Miftahur Rohmah,

^{1,2,3} Fakultas ilmu pendidikan, program studi pendidikan ekonomi, Universitas Nurul Huda
Jl. Tanah Merah Jembatan 2, Belitang Madang Raya, Kab. OKU Timur

* E-mail: megafatria23@gmail.com¹, wulanoktania4@gmail.com², rohmah@unuha.ac.id³

Abstrak

Padi pertama kali ditanam di Thailand pada tahun 400 SM, dan merupakan sumber makanan pokok bagi masyarakat Indonesia. Padi merupakan sektor produksi terbesar bagi masyarakat Ogan Komering Ulu Timur. Padi anorganik adalah padi yang tahap pengolahannya dari awal hingga akhir menggunakan pupuk kimia seperti Pupuk Urea, Pupuk Ponska dan Pupuk Ferthipos. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran secara rinci mengenai proses atau tahapan pengolahan mulai dari padi, gabah hingga menjadi beras dan distribusi pemasaran beras anorganik di Dusun Abdi Sari, Desa Way Halom, Kecamatan Buay Madang, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Provinsi Sumatera Selatan. Metode penelitian menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan berbasis Study Case. Dimana sampel yang dijadikan penelitian adalah informasi dari salah satu masyarakat Dusun Abdi Sari, artikel, dan informasi dari BPS OKU Timur. Hasil penelitian menjelaskan bahwa petani di Dusun Abdi Sari sebelum melakukan penanaman benih memperhatikan beberapa tahapan, yaitu: (1) persiapan lahan, (2) pengolahan lahan, (3) tahapan penanaman padi, (4) pemasaran padi. Dan disini juga menjelaskan hasil produksi padi di Dusun Abdi Sari dari tahun 2019 produksi padi mengalami penurunan karena adanya padi Covid 19, dan mengalami peningkatan pada tahun 2020, 2021, 2022 hingga 2023, dimana produksi mengalami peningkatan dari tahun ketahun yang mana pada tahun tersebut pemerintah atau Dinas Pertanian sudah mulai aktif ikut serta dalam panen raya sehingga pemerintah mengadakan Panen Raya Padi OKU Timur dan Panen Raya Nusantara di Wilayah OKU Timur.

Kata kunci: Komoditas Padi, Padi Non Organik, Anorganik, OKU Timur.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai sektor, termasuk pendidikan. Perguruan tinggi sebagai salah satu pilar utama dalam pengembangan ilmu pengetahuan dituntut untuk terus beradaptasi dengan perubahan tersebut. Salah satu aspek penting yang menjadi perhatian adalah pengelolaan dokumen akademik, seperti jurnal ilmiah yang dihasilkan oleh dosen. Pengarsipan dokumen secara manual atau dengan bergantung pada pihak ketiga kini mulai dianggap tidak efisien dan berisiko, terutama dalam hal aksesibilitas dan keamanan data (Kusnadi, 2018).

Beras pertama kali ditanam dinegara Thailand tahun 4000 SM Indonesia memiliki konsumsi beras yang per kapita sangat banyak maka tak heran lagi jika beras merupakan komoditas terpenting. Dalam beras terdapat karbohidrat yang dapat diubah menjadi energi pada tubuh manusia sehingga beras menjadi bahan pangan pokok utama bagi manusia. Bahkan di Indonesia sektor produksinya sudah mencapai ribuan ton dan produksi beras dapat menambah penghasilan negara.

Beras merupakan bahan pangan pokok masyarakat di Indonesia. Beras diperoleh dari hasil panen sawah yang awalnya berupa gabah. (Mahasiswa, 2015). Gabah merupakan bentuk biji padi yang telah dipisahkan dari tanaman padi. Tanaman padi bermuasal dari Asia bagian timur dan India bagian utara.

Tanaman padi di Indonesia dapat tumbuh pada suhu sesuai 30-37 °C, suhu minimum 10-12 °C, dan pada suhu maksimum 40-42°C.

Beras umumnya ada dua jenis yakni beras organik dan non organik. Beras organik adalah beras yang diproses dan dihasilkan tanpa menggunakan pestisida dari awal benih penanaman hingga proses

pengolahan menjadi beras. sedangkan beras non organic adalah beras yang pengelolannya menggunakan bahan kimia seperti pestisida.

Di wilayah OKU Timur Kabupaten OKU Timur merupakan kabupaten lumbung pangan yang berada di provinsi Sumatera Selatan, demi untuk mewujudkan ketahanan pangan nasional para usahatani terus melakukan upaya peningkatan produksi dan produktivitas pertanian. (Muridin, 2012).

Table I

Luas Panen, Produksi Padi Sawah Menurut Kecamatan di Kabupaten OKU Timur tahun 2014.

NO	kecamatan	Padi Sawah		
		Luas Panen (ha)	Produksi Ton	Produktivitas/ Kuwintal (ha)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Martapura	2.405	12.794,60	53,20
2	Bunga Mayang	2.221	11.882,35	53,50
3	Jayapura	755	4.024,15	53,30
4	BP. Peliung	6.749	36.377,11	53,90
5	Buay Madang	14.838	83.092,80	56,00
6	Buay Madang Timur	17,531	98.173,60	56,00
7	BP. Banesa Raya	8.304	44.758,56	53,90
8	Madang Suku I	9.304	49.962,48	53,70
9	Madang Suku II	6.225	53.438,21	53,72
10	Madang Suku III	1.517	7.706,36	50,80
11	Belitang Madang Raya	6.895	37.370,90	54,20
12	Belitang Jaya	1.785	9.674,70	54,20
13	Belitang Mulya	4.841	26.698,25	54,50
14	Belitang	10.898	56.482,36	54,80
15	Belitang II	5.290	25.689,25	54,25
16	Belitang III	4.134	22.426,95	54,70
17	Semendawai Suku III	10.898	59.612,06	54,10
18	Semendawai Timur	8.265	44.713,65	51,50
19	Semendawai Barat	2.619	13.487,85	51,50
20	Cempaka	6.617	34.077,55	51,50
	Ogan Komering Ulu Timur	131.,500	715.137,94	54,36

Sumber : BPS OKU Timur tahun 2014 (BPS, 2016)

Luas total lahan sawah Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Timur, Sumatera Selatan pada tahun 2023 seluas 137 ribu hectare (ha). (Dinas Pertanian, 2023) Dengan luas lahan yang begitu besar Kabupaten OKU Timur pemerintah melakukan kegiatan panen padi Nusantara yang akan dilakukan secara bersamaan di 66 titik lahan pertanian pada kabupaten/kota yang ada di Indonesia, salah satunya di OKU Timur. (Purnama & Abdullah, 2023) Di wilayah OKU Timur sudah dilaksanakan panen raya dengan hasil beras yang sangat memuaskan pada tahun 2023 dikarenakan Bupati OKU Timur mengatakan hasil panen yang dilakukan di kecamatan Buay Madang Timur memperoleh hasil 206.606 ton GPK (Gabah Kering Panen) dari total luas lahan seluas 26.989 hektare (ha) dengan urutan hasil terbanyak nomor 1. dan urutan no 2 yakni kecamatan Buay Madang dengan luas lahan 14.838 hektare (ha) dengan total produksi 83.092,80 ton.

Luas Lahan sawah yang ada di Dusun Abdi Sari adalah bentuk alih lahan dari lahan singkong yang kini dialihkan menjadi lahan sawah oleh masyarakat setempat. Beras non organic yang ada di Dusun Abdi Sari kecamatan Buay Madang yang dimana terletak di wilayah Ogan Komering Ulu Timur provinsi Sumatera Selatan. Abdi Sari juga terkenal dengan sebutan Desa Ladang Tengah.

Di Dusun Abdi Sari kampung 5 Desa Way Halom mayoritas produksi padi yang di kembangkan adalah beras anorganik dimana para usahatani yang sudah cukup bergantung pada bahan pupuk kimia seperti : urea, ponska, dan perthipos. Para usahatani memiliki respon tersendiri dengan produksi beras yang menggunakan pupuk kimia dikarenakan yang memprosesannya yang relative lebih

cepat, tahap penghijauan yang tidak memerlukan waktu lama, dan dalam perawatannya yang cukup mudah karena sistemnya kontak atau secara langsung. Jenis padi yang ditanam sebagai berikut: MR 219, INPARI 32, JASMINE THAILAND, Malaysia, Ciliwung namun yang lebih sering digunakan atau ditanam disini padi THAILAND 01, MR 219, dan SREMBO.

Pendapatan beras non organik atau anorganik di kec Buay Madang mencapai target lumayan tinggi dengan jumlah luas lahan 14,838 hektare (ha), di Dusun Abdi Sari ini bisa mencapai target panen setiap lahan 1 hektar mencapai penghasilan kurang lebih 2 ton pada masa panennya, sedangkan lahan yang dibuat pertanian seluas 2.182 hektare. Padi anorganik merupakan komoditas unggulan di Dusun Abdi Sari, Way Halom.

Beras anorganik sudah cukup populer untuk dikonsumsi di kalangan masyarakat baik masyarakat kelas atas maupun kelas bawah. Dengan pemasaran yang sudah cukup meluas, dengan pemasaran di pasar – pasar tradisional wilayah Oku Timur, pedagang pengecer atau di warung-warung kecil yang menjual beras anorganik, dan sekitar wilayah Oku Timur. Luas lahan 7000/7.400 meter, hasil panen 2000 kg/ 2 ton. Pada kesempatan ini akan membahas tentang tahap pengolahan padi menjadi beras, tahap pemasaran sampai pada konsumsi masyarakat.

Peneliti mengadakan penelitian di Dusun ini dikarenakan jumlah penduduknya yang sedikit kurang lebih hanya 75 KK namun para usaha taninya mampu mengeskpor beras terbanyak di wilayah OKU Timur dikarenakan di desa ini mampu menghasilkan panen beras 3 kali dalam waktu setahun disaat desa-desa di wilayah OKU Timur hanya mampu panen 2 kali setahun. Desa Way Halom mampu menghasilkan hasil panen 3 (tiga) kali dalam setahun dikarenakan tempat letaknya yang paling dekat dengan saluran air irigasi pada BK (Bendungan Komerling) yang menjadikan para usahatani sawah yang dijadikan lahan panen tidak kekeringan dan mudah mendapatkan saluran air sehingga bisa menghasilkan panen beras 3 (tiga) kali dan waktu setahun.

METODE

Lokasi penelitian dilakukan di Dusun Abdi Sari, Desa Way Halom Kecamatan Buay Madang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2023. Metode yang digunakan metode kualitatif dengan pendekatan *study case*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif terhadap suatu tempat, organisasi atau gejala tertentu (Sugiyono, 2013).

Tujuan penelitian studi kasus ini untuk memberikan gambaran secara mendetail mengenai proses atau tahapan-tahapan pemrosesan mulai dari padi, gabah hingga menjadi beras serta penyaluran pemasaran beras anorganik di Dusun Abdi Sari Desa Way Halom Kecamatan Buay Madang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Provinsi Sumatera Selatan. Penarikan contoh dalam studi penelitian menggunakan metode sensus. Yang dilakukan dengan pengumpulan data – data yang akurat. Data ditarik dari masyarakat para usahatani, artikel, berita tentang pertanian Oku Timur, serta data dari Badan Pusat Statistik wilayah Oku Timur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dusun Abdi Sari, Way Halom lahan sawahnya merupakan bentuk alih lahan yang awalnya perkebunan singkong. Namun para usahatani sebelumnya sudah melakukan pengecekan terlebih dahulu lahan yang akan digunakan untuk penanaman. Hal ini bermaksud untuk menghindari kemungkinan terjadinya pencampuran tanaman lainnya yang akan merupakan tanaman padi. Para usaha tani juga memperhatikan proses yang baik untuk pengolahan lahan untuk produksi benih padi yakni dari pengenaan tanah, pembajakan tanah dan penggaruan untuk menghancurkan tanah. Tahapan yang dilakukan para usahatani untuk menghasilkan padi dimulai dari penyiapan lahan yang baik untuk

penanaman mulai dari : (1) penyiapan lahan,(2) pengolahan lahan,(3) tahap penanaman padi,(4) pemasaran padi.

Produksi beras di Kecamatan Buay Madang sebanyak 83.092,80 ton dengan luas lahan 14.838 hektar . pada bagian dusun Abdi Sari yang termasuk kedalam Desa Way Halom salah satu desa yang ada di Buay Madang seluas 2,182 hektare (ha) dengan total produksi 11.637,70 ton GKP.

Beras yang diproduksi yang beras anorganik/non organic yakni beras yang tahap pemrosesan produksinya menggunakan pupuk kimia diantaranya pupuk urea,pupuk ponska dan pupuk fertiphos. Produksi beras di Kecamatan Buay Madang dikategorikan produksi beras terbanyak di wilayah Ogan Komering Ulu (OKU) Timur dengan urutan no 2 (dua).

Tabel II
Produksi/Produktivitas Beras di Dusun Abdi Sari Desa.Way Halom Kec.Buay Madang

No	Tahun	Padi sawah		
		Luas Lahan (ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas/kuwintal
1	2019	1.838	9,450,60	50,14
2	2020	2.050	10,241,05	40,99
3	2021	2.182	11.350,05	50,20
4	2022	2.282	11.755,70	50,15
5	2023	2.455	13,688,00	50,57

Sumber : BPS OKU Timur tahun 2014(BPS, 2016)

Hasil produksi beras didusun Abdi Sari dari tahun 2019 produksi sebanyak 9.450,60 Ton GPK dengan luas lahan 1.838 (ha) pada musim maraknya pandemi covid-19,pada tahun 2020 produksi sebanyak 10,241,05 Ton GPK dari luas lahan 2.050 (ha),pada tahun 2021 produksi beras sebanyak 11.350,05 Ton GPK dari luas lahan 2.182 (ha),saat tahun 2022 produksi beras semakin membaik karna adanya program produksi beras unggulan Bersama pemerintah atau Bupati Ogan Komering Ulu Timur total produksi beras sebanyak 11.755,70 Ton GPK dari luas lahan 2.282 hektare dan samapai kini tahun 2023 tetap mengalami kenaikan tetap diperhatikan oleh pemerintah OKU Timur dengan diadakanya Panen Raya dan Panen Nusantara diperoleh sebanyak 13.688,00 Ton GPK dengan total luas lahan 2.455 hektare (ha).

Pembahasan

Pengembangan Aplikasi E-Arsip Jurnal Dosen ini merupakan solusi yang ditujukan untuk mengatasi masalah pengelolaan dokumen jurnal di Program Studi Informatika Universitas Baturaja. Berdasarkan hasil yang telah dicapai, aplikasi ini menunjukkan beberapa kelebihan dan potensi pengembangan lebih lanjut.

Lahan sawah yang ada di dusun Abdi sari merupakan bentuk alih perkebunan singkong yang dilakukan oleh masyarakat setempat. Dusun ini merupakan dusun yang terkategori penghasil beras terbanyak karna mampu panen padi dalam setahun sebanyak 3 kali hal ini dikarenakan letaknya yang cukup dekat dengan saluran air irigasi bendungan komering atau yang sering dikenal dengan sebutan BK.

Lahan sawah yang ada di dusun ini merupakan bagian dari lahan desa way halom yang termasuk salah satu desa yang ada di kecamatan Buay Madang yang memiliki luas lahan 14.838 hektare dengan total produksi sebanyak 83.092,80 ton. Dengan lahan sawah seluas 2.182 hektare (ha) dapat menghasilkan sebanyak 11.637,70 ton gabah,maka dari itu dusun ini termasuk ke golongan penghasil beras lumayan tinggi.

Hasil produksi beras didusun Abdi Sari dari tahun 2019 produksi sebanyak 9.450,60 Ton GPK dengan luas lahan 1.838 (ha) pada musim maraknya pandemi covid-19,pada tahun 2020 produksi sebanyak 10,241,05 Ton GPK dari luas lahan 2.050 (ha),pada tahun 2021 produksi beras sebanyak 11.350,05 Ton GPK dari luas lahan 2.182 (ha),saat tahun 2022 produksi beras semakin membaik karna

adanya program produksi beras unggulan Bersama pemerintah atau Bupati Ogan Komering Ulu Timur total produksi beras sebanyak 11.755,70 Ton GPK dari luas lahan 2.282 hektare dan samapai ini tahun 2023 tetap mengalami kenaikan tetap diperhatikan oleh pemerintah OKU Timur dengan diadakanya Panen Raya dan Panen Nusantara diperoleh sebanyak 13.688,00 Ton GPK dengan total luas lahan 2.455 hektare (ha).

Table III
Produksi/Produktivitas Beras di Dusun Abdi Sari Desa.Way Halom Kec.Buay Madang

No	Tahun	Padi sawah		
		Luas Lahan (ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas/ kuwintal
1	2019	1.838	9,450,60	50,14
2	2020	2.050	10,241,05	40,99
3	2021	2.182	11.350,05	50,20
4	2022	2.282	11.755,70	50,15
5	2023	2.455	13,688,00	50,57

Sumber : BPS OKU Timur tahun 2014(BPS, 2016)

Penyiapan Lahan

Lahan yang akan digunakan untuk penanaman harus diperiksa sejarah lapangan terlebih dahulu. Hal ini bertujuan untuk menghindari kemungkinan terjadinya pencampuran dengan tanaman/varietas lain. Penyiapan lahan merupakan tempat yang baik untuk tanaman sehingga pengolahan tanah sangat menentukan keberlanjutan pertumbuhan tanaman padi. Kegiatan dalam penyiapan lahan ada dua yakni : (1) Mengelolah tanah dan,(2) Menyediakan tempat tanam bibit (pencaplakan).

Pengelolaan Lahan

Kegiatan pengelolaan tanah yang baik untuk tanaman padi adalah pengelolaan secara sempurna mulai dari pembajakan I dan II,dilanjutkan dengan penggaruan dan diakhiri dengan perataan tanah. Namun masalah pembajakan dapat disesuaikan dengan keadaan atau kondisi tanah sawah yang ada.

Dibeberapa lokasi yang kondisi struktur tanahnya ringan,pengelolaan tanah secara sempurna pada umumnya hanya melakukan pembajakan cukup satu kali. Untuk kondisi lahan tersebut,pengelolaan secara sempurna dianjurkan untuk dilakukan setelah 4 musim tanam. Dimana yang berguna menghindari terjadinya pemadatan lapisan tanah dan memberikan perbaikan sirkulasi udara.

Pembajakan pada saat ini dilakukan dengan alat yang bernama Traktor dengan istilah umum lainnya “ unit tractor” yang mendefinisikan kendaraan truk semi trailer. Kata tractor diambil dari Bahasa latin “Trahere” yang berarti menarik. Tractor adalah kendaraan yang didesain spesifik untuk keperluan fraksi tinggi pada kecepatan rendah,atau instrumen yang digunakan dalam pertanian atau konstruksi.

Tractor dapat digunakan sebagai sumber tenaga untuk menunjang operasional pertanian yang efektif,baik tenaga,waktu maupun biaya,sehingga dapat meningkatkan kapasitas kerja,mengurangi biaya produksi,meningkatkan hasil pertanian serta mengurangi kelelahan dan kebosanan dalam bekerja.

Pengelolaan lahan untuk produksi benih padi dibedakan menjadi tiga fase,yaitu:

1. Penggenangan tanah sampai tahap jenuh air yang bertujuan untuk melebabkan tanah agar mudah dalam pemrosesan pembajakan.
2. Pembajakan tanah untuk memecah bongkahan dan sekaligus pembalikan tanah yang bertujuan untuk memudahkan dalam penanaman kembali setelah pemrosesan pemanenan.
3. Penggaruan untuk menghancurkan tanah dan kemudian dilakukan pelumpuran dengan air ini bertujuan juga tambah mempermudah penanaman padi.

Setelah mempelajari dan menerapkan petlap (pengairan ke sawah) petani mampu dan terampil

melakukan tahapan pengolahan lahan sampai lahan siap ditanami sesuai dengan kebutuhan tanaman padi.

Penanaman Padi

Penanaman padi dilakukan dengan tiga tahap yakni :jenis tanaman padi,cara penanaman dan pemanenan.

a. Jenis tanaman padi

Masyarakat menggunakan beberapa jenis tanaman padi yakni : (1) MR 219,(2) INPARI 32,(3) JASMINE THAILAND. Padi ini dipilih oleh masyarakat dusun Abdi Sari karnakan tanaman padi yang tahan roboh meskipun dilakukan dilahan yang ada rawa dan lahan basah yang pada umumnya ketinggian tanaman padi memiliki ketinggian kurang lebih 120-150 cm.

b. Cara penanaman

Tahap awal penanaman dilakukan dengan penanaman bibit dilahan pembibitan sampai bibit padi berumur 15 – 20 hari sebelum masa pemindahan di lahan siap tanam.(Kohar, 2023)

Tahap kedua yakni memindahkan bibit padi yang siap ditanam kelahan siap tanam dengan memperhatikan :

1. Sistim larikan/jaar legowo (cara tanam) bertujuan untuk : (1) kelihatan rapi,(2) memudahkan pemeliharaan terutama dalam penyiangan,(3)pemupukan,pengendalian hama dan penyakit akan lebih baik,(4) kebutuhan bibit /pemakaian benih bisa diketahui dengan mudah.
2. Jarak tanam
Faktor yang ikut menentukan jarak tanam pada tanaman padi sebanyak 10 – 15 cm namun tergantung pada jenis tanaman,kesuburan tanah,jumlah tanaman tiap lubang namun biasanya pada tiap lubang tanam sebanyak 2-3 batang bibit yang ditanam.
3. Kedalaman menanam bibit
Sebaiknya dalam menanam bibit dibutuhkan kedalaman yang pas karna jika terlalu dalam atau dangkal dapat mengakibatkan tanaman tumbuh kurang baik,masyarakat disini menanam dengan kedalaman 3-4 cm. penanaman bibit dilakukan secara serentak
4. Pemupukan
Pemupukan bertujuan untuk menambah zat-zat dan unsur makanan yang berada dalam tanah. Pemupukan dilakukan pada pagi hari pada jam 9-10 WIB. Jenis pupuk yang digunakan antara lain : (1) Pupuk urea/ZA berguna menyuburkan tanah dan penghijauan atau mempercepat pertumbuhan pada tanaman.(2) Pupuk Fertiphos berguna menambah anakan batang padi.(3) Pupuk Ponska berguna untuk penghijauan dan penguat batang.
5. Pengairan
Pengairan adalah memasukkan air dari saluran irigasi air kedalam petakan-petakan sawah . pengairan dilakukan dengan pengairan air dari saluran irigasi dan sitem sedot pada sumur buatan atau kali ketika saluran irigasi macet.
6. Penyiangan gulma dan pembrantasan penyakit.
Pembrantasan ada dua cara : yakni dengan cara manual dengan tangan atau dengan cara kimia (insektisida,fungisida,dan herbisida)
7. Pemanenan
Panen padi dilakukan pada saat mulai berumur 30-35 hari yang dihitung sejak sesudah berbunga (HSB) yang ditandai dengan 95 % mulai tmpak kuning dan kadar air tanah sekisar 21-26%. Namun panen juga bisa dilihat dari umur tanaman yakni sekitar 100-110 hari setelah tanam (HST).

Transformasi Padi menjadi Beras sampai ke masyarakat

Padi yang sudah dipanen selanjutnya dilakukan proses penjemuran selama kurang lebih 3 hari yang nantinya setelah penjemuran masuk pada tahap penggilingan dipabrik yang hasilnya menghasilkan butiran beras.

Tahap pemasaran beras dilakukan melalui .:

- a. Petani – tengkulak – pabrik beras – distributor – pengecer – konsumen
- b. Petani – tengkulak – pabrik beras – pengecer – konsumen.(Gapatutugan et al., 2019).
- c. petani – penggilingan – konsumen
- d. petani pabrik gapoktan – pedagang besar – pedagang beralih – konsumen (Ramadini et al., 2022).

PENUTUP

Beras anorganik merupakan beras yang diproduksi atau tahapan-tahapan proses produksinya menggunakan bahan kimia. Tahapan yang dilakukan para usahatani untuk menghasilkan padi dimulai dari penyiapan lahan yang baik untuk penanaman mulai dari : (1) penyiapan lahan,(2) pengolahan lahan,(3) tahap penanaman padi,(4) pemasaran padi.

Lahan sawah yang ada di dusun ini merupakan bagian dari lahan desa way halom yang termasuk salah satu desa yang ada di kecamatan Buay Madang yang memiliki luas lahan 14.838 hektare dengan total produksi sebanyak 83.092,80 ton.

Hasil produksi beras didusun Abdi Sari dari tahun 2019 produksi sebanyak 9.450,60 Ton GPK dengan luas lahan 1.838 (ha) pada musim maraknya pandemi covid-19,pada tahun 2020 produksi sebanyak 10,241,05 Ton GPK dari luas lahan 2.050 (ha),pada tahun 2021 produksi beras sebanyak 11.350,05 Ton GPK dari luas lahan 2.182 (ha),saat tahun 2022 produksi beras semakin membaik karna adanya program produksi beras unggulan Bersama pemerintah atau Bupati Ogan Komering Ulu Timur total produksi beras sebanyak 11.755,70 Ton GPK dari luas lahan 2.282 hektare dan samapai kini tahun 2023 tetap mengalami kenaikan tetap diperhatikan oleh pemerintah OKU Timur dengan diadakanya Panen Raya dan Panen Nusantara diperoleh sebanyak 13.688,00 Ton GPK dengan total luas lahan 2.455 hektare (ha).

Tahap pemasaran beras dilakukan melalui .:

- a. Petani – tengkulak – pabrik beras – distributor – pengecer – konsumen
- b. Petani – tengkulak – pabrik beras – pengecer – konsumen.(Gapatutugan et al., 2019).
- c. Petani – penggilingan – konsumen
- d. Petani pabrik gapoktan – pedagang besar – pedagang beralih – konsumen (Ramadini et al., 2022).

Mungkin itulah wacana yang dapat peneliti lampirkan tentang gambaran fenomena perkembangan komoditas beras di dusun abdi sari desa way halom kecamatan Buay Madang Ogan Komering Ulu Timur.

Adapun beberapa saran yang dapat bermanfaat sebagai acuan dan membangun pada peneliti selanjutnya :

1. Pada saat proses penelitian sebaiknya memilih waktu yang tepat,dan mengurangi kegiatan yang tidak penting
2. Sebelum melakukan penelitian diharapkan sudan memiliki hal-hal apa saja yang akan dipertanyakan atau bisa dikatakan studi kasus apa yang akan dipecahkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dosen Pembimbing: Terima kasih telah memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan yang sangat berharga selama proses penyusunan skripsi ini. Kesabaran dan dedikasi Bapak/Ibu dalam membimbing penulis sangat membantu dalam menyelesaikan penelitian ini. Dosen-Dosen Program Studi Informatika Universitas Baturaja: Terima kasih kepada seluruh dosen di Program Studi Informatika Universitas Baturaja atas ilmu, pengetahuan, dan inspirasi yang telah diberikan selama masa perkuliahan. Pengajaran dan wawasan yang telah penulis dapatkan menjadi dasar yang kuat dalam penyusunan skripsi ini. Universitas Baturaja: Terima kasih kepada Universitas Baturaja yang telah memberikan fasilitas dan

lingkungan akademik yang mendukung proses belajar dan penelitian penulis. Dukungan universitas dalam menyediakan sarana dan prasarana sangat berkontribusi terhadap kelancaran penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bps, O. T. (2016). *Tingkat Produksi/Produktivitas Padi Sawah Dan Padi Ladang Oku Timur* (P. 1).
- Dinas pertanian. (2023). *Serentak Panen Raya Oku Timur*.
- Gapatutugan, B. N., Iskandar, S., & Kurniawn, R. (2019). Analisis Saluran Pemasaran Beras Organik Di Desa Sumber Suko Kecamatan Belitang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. *Jasep*, 5(2).
- Kohar, M. (2023). *Tahap-Tahap Pemprosesan Padi Non Organik Di Kecamatan Buay Madang*.
- Mahasiswa. (2015). *Tahapan Proses Beras*. 1, 1–30.
- Muridin. (2012). *Analisis Pendapatan Petani Dan Pemasaran Padi Organik Di Desa Liman Sari Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Oku Timur (Muridin)*. 2012, 37–51.
- Purnama, E., & Abdullah, S. (2023). *Oku Timur Targetkan Sejuta Ton Panen Padi Nusantara Pada 2023 Edo Purnama, Syarif Abdullah* (P. 1).
- Ramadini, Winandi, K., Priatna, R., & Metadata, Wahyu Budi. (2022). *Sistem Pemasaran Beras Di Kecamatan Belitang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur*.
-